

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bulan Ramadhan merupakan bulan yang selalu dinanti-nanti oleh umat Islam, seluruh umat Islam diwajibkan untuk melaksanakan sebuah ibadah tahunan yakni berpuasa.

Datangnya bulan Ramadhan dipandang sebagai momen yang hanya datang setahun sekali, sehingga masyarakat pun antusias dalam menyambut bulan penuh berkah ini, namun tak hanya masyarakat saja hampir semua industri pertelevisian berbondong-bondong menarik perhatian pemirsa dengan acara-acara andalannya. Semarak media massa dalam menyambut bulan Ramadhan sangat jelas dengan munculnya iklan-iklan yang menyuguhkan konsep ala Ramadhan.

Hal yang menarik yang dapat diamati ketika datangnya bulan Ramadhan yakni munculnya simbol-simbol Islam maupun atribut dalam setiap produk yang dipasarkan pada saat bulan Ramadhan. Mulai dari busana muslim hingga materi-materi hiburan di media massa yang berlabel religi, seperti sinetron religi atau film yang bertema religi. Dunia musik juga tak ingin kehilangan momentum untuk ikut serta memeriahkan bulan suci Ramadhan dengan memberikan produk yang berlabel album religi atau pop religi.

Media massa khususnya media televisi adalah salah satu produk teknologi modern yang pada saat ini telah diterima oleh masyarakat dunia dengan beragam fungsi dan kegunaannya serta berbagai dampak buruknya. Menurut Skornis dalam bukunya "Television and Society: An Incubator and Agenda"(1965), bahwa: Dibandingkan dengan

media massa lainnya (radio, surat kabar, majalah, buku dan sebagainya), televisi tampaknya mempunyai sifat istimewa.

Televisi merupakan gabungan dari media dengar dan gambar yang bisa bersifat politis seperti diungkapkan di atas, bisa pula informatif, hiburan dan pendidikan, atau bahkan gabungan dari ketiga unsur tersebut. Televisi menciptakan suasana tertentu, yaitu para pemirsanya dapat melihat sambil duduk santai tanpa kesengajaan untuk menyaksikannya. Penyampaian isi pesan seolah-olah langsung antara komunikator dan komunikan. Informasi yang disampaikan oleh televisi, akan mudah dimengerti karena jelas terdengar secara audio dan terlihat secara visual.

Televisi memang begitu menarik dibanding media massa lainnya karena memiliki berbagai keunggulan sehingga masyarakat menyaksikan berbagai program acara di stasiun televisi yang disukai. Ramadhan merupakan salah satu momentum yang dimanfaatkan umat Islam untuk beribadah, namun hal ini pun menjadi berkah bagi semua elemen tak terkecuali pelaku bisnis dari semua elemen. Bagi media massa khususnya televisi menjadikan Ramadhan sebagai momentum untuk mendongkrak pendapatan. Hal tersebut dimungkinkan karena jika di bulan reguler slot prime time yang hanya pukul 18.00-20.00, sedangkan di bulan Ramadhan televisi memiliki slot prime time kedua di pukul 02.00-06.00 (Morisan, M. A, 2009 : 313)

Media televisi tak ingin kehilangan momentum dalam memeriahkan bulan suci Ramadhan tayangan televisi di Indonesia pada saat bulan suci Ramadhan menawarkan berbagai macam program unggulan, mulai dari kuis berhadiah milyaran rupiah, sinetron khusus Ramadhan, musik religi, ceramah rohani menjelang berbuka puasa dan sahur, sampai tayangan cerita berhadiah. Program industri televisi merancang program bertema religi guna meraup keuntungan.

Perkembangan zaman ini, menuntut manusia untuk lebih mampu memanfaatkan teknologi-teknologi yang telah ada. maka secara otomatis jangkauan dakwah akan lebih luas dan dapat memberikan ruang baru pada khalayak. Agama Islam disebarluaskan dan di perkenalkan kepada umat manusia melali aktivitas dakwah, tidak melalui kekerasan, pemaksaan atau kekuatan senjata.¹ Perkembangan dakwah melalui media yang dapat berlangsung dengan cepat dan menghubungkan pesan Da'i kepada Mad'unya. Oleh karena itu manusia harus lebih mampu memanfaatkan teknologi-teknologi yang telah ada. Karena teknologi yang di buat memberikan kemudahan dalam penyebaran suatu informasi²

Indosiar adalah salah satu stasiun televisi swasta nasional Indonesia. Stasiun televisi ini beroperasi dari Daan Magot, Jakarta Barat. Indosiar melalui siarannya dalam bentuk siaran percobaan pada November 1994, pada siaran percobaannya Indosiar hanya menampilkan daftar setasiun pemancarnya saja. Indosiar resmi mengudara pada 11 Januari 1995.³

Menyambut Ramadhan 2018, Indosiar menyiapkan rangkaian program istimewa, mulai dari waktu sahur hingga malam hari. Selain program baru, Indosiar juga memperkaya sajian acara yang sudah ada. Setiap program ditujukan untuk menghibur serta menambah pengetahuan dan wawasan sesuai tuntunan Islam. Program-program acara Indosiar yang disajikan bulan Ramadhan 2018 dimulai dari Akademi Sahur Asia (Aksi Asia 2), yang tayang mulai 17 Mei 2018, pukul 02.00 WIB, FTV Pintu Berkah Ramadan tayang selama Ramadhan 2018 pukul 08.00 WIB, Kisah Nyata

¹M. Mansyur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2002), p. 3.

²Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,(Jakarta:kencana,2004), p. 403.

³Sejarah Singkat Indosiar, <http://id.m.wikipedia.org> diakses pada 05 Agustus 2019.

Ramadan pukul 11.30 WIB, Program hiburan Festival Ramadan tayang pukul 15.30 WIB, Nasihat Mamah Dedeh Dan Bang Rhoma pukul 17.30 WIB, Mega Drama Ramadan Rhoma Irama Cinta dan Doa hadir pukul 18.00 WIB, Standup Comedy Lucunya Tuh Disini Ramadan Tuh Di Hati tayang pukul 22.30 WIB, Program musik Konser Berkah Ramadan, Acara ini tayang pada 10 Juni 2018, 12 Juni 2018, 13 Juni 2018, pukul 20.00 WIB ⁴

Salah satu program istimewa di Indosiar yang akan diteliti adalah program acara “Nasihat Mamah Dedeh Dan Bang Rhoma”. Program ini adalah program religi Islam yang di tanyangkan pada bulan Ramadhan menjelang waktu berbuka mulai pukul 17.30 WIB, dalam acara ini Mamah Dedeh dan Bang Rhoma secara bergantian akan menyampaikan pesan-pesan moral yang begitu lekat dengan kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Al-Quran dan Hadist dengan format interaktif dan suasana yang cair.⁵

Materi atau tema yang di sajikan dalam acara Nasihat Mamah Dedeh dan Bang Rhoma mulai dari Puasa Adalah Ibadah Rahasia, Narkoba, Dakwah di Media Social, Kejahatan Ada Dimana-mana, Sehat Berpuasa, Jujur Dalam Berdagang, Takwa Dan Cinta Kepada Allah, Musik Dalam Islam, Emansipasi Wanita, Cari Rezeki Halal, Kekerasan Dalam Rumah Tangga, Kaula Muda, Malam Seribu Bulan, Warisan Pembawa Petaka, Rumah Tangga Bagai Neraka, Fitnah Dan Hoax, Hakikat Kaya Dan Miskin, Qona’ah, Sedekah Kok Dihitung-hitung, Tafakur, Miskin Mengeluh Kaya Sombong, Langkanya Hiburan Anak Sesuai Usianya, Sedekah dan Zakat, Idul Fitri.

⁴ Indosiar Lebih Religi Di Program Ramadhan 2018, <https://tranzindonesia.com> diakses pada 05 Agustus 2019.

⁵ Indosiar Lebih Religi Di Program Ramadhan 2018, <https://tranzindonesia.com> diakses pada 05 Agustus 2019.

Oleh karena itu dalam penelitian ini saya tertarik ingin mengetahui tanda-tanda komunikasi yang tersirat dalam makna simbolis mengenai pesan moral dari suatu program acara dakwah Nasihat Mamah Dedeh dan Bang Rhoma di Indosiar. Adapun dari judul penelitian saya ini adalah “Program Acara Religi di Televisi pada Bulan Ramadhan (Studi Analisis Materi Program Acara Religi “Nasihat Mamah Dedeh dan Bang Rhoma” Menjelang Waktu Berbuka di Televisi Indosiar Tahun 2018).

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah yaitu rincian dari masalah penelitian yang dinyatakan dalam latar belakang masalah. Adapun masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana program acara religi yang di lakukan televisi Indosiar yang menghadirkan Mamah Dedeh dan Rhoma Irama?
2. Pesan moral apa yang muncul pada program Acara Mamah Dedeh dan Rhoma Irama di program religi Indosiar?

C. Tujuan Penelitian

Atas dasar latar belakang masalah dan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui program acara religi yang di lakukan televisi Indosiar yang menghadirkan Mamah Dedeh dan Rhoma Irama.
2. Untuk mengetahui pesan moral apa yang muncul pada program Acara Mamah Dedeh dan Rhoma Irama di program religi Indosiar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian di antaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis.

Untuk menambah kajian dan pemahaman dalam bidang ilmu komunikasi khususnya yang menggunakan analisis semiotika, sebagai landasan serta pengalaman bagi peneliti lain agar dapat melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Dapat menambah wawasan dalam bidang pengetahuan dan manfaat dalam bidang komunikasi dan ajaran Agama, untuk menghasilkan tayangan televisi yang menghibur, tentunya dengan syarat informasi yang berkualitas dalam Nuansa Islam serta dapat mengaplikasikan masyarakat berperan aktif dalam memanfaatkan tayangan program televisi agar lebih selektif.
- b. Penelitian ini nantinya dapat menjadi bahan acuan dalam memperkuat fungsi media dan menjadi bahan evaluasi dalam pembuatan tayangan acara religi.

E. Telaah Pustaka

Sebelum melakukan penelitian ini penulis telah terlebih dahulu melakukan pengamatan dan penelusuran terhadap kajian pustaka terdahulu. Adapun karya ilmiah berupa skripsi yang penulis temukan dengan tema yang sama yaitu sama-sama mengkaji tentang dakwah di media televisi di antaranya :

Pertama, skripsi Ayu Sylvia Hidayah dengan judul “Metode dakwah Mamah Dedeh pada program acara “Mamah dan Aa” Di Indosiar (Analisis Semiotik Pada Program Acara “Mamah Dan Aa” Di Indosiar)” Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Dakwah Dan Adab Universitas Islam Negeri Sultan Maulana

Hasanuddin Banten, tahun 2017. Penelitian pada skripsi ini membahas tentang tiga metode dakwah yang di sampaikan oleh Mamah Dedeh dan Aa dengan menggunakan analisis simiotik menurut Ferdinand de Saussure yang menjelaskan bahwa tanda terdiri dari penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*), yaitu: Metode dakwah Al-Hikmah, Metode dakwah Al-Mau'idza Al-Hasanah, dan Metode Dakwah Mujadalah Billaati Hiya Ahsan.⁶

Skripsi di atas memiliki kesamaan membahas tentang program dakwah di stasiun televisi. Perbedaan skripsi penulis di atas dengan skripsi yang penulis lakukan terletak pada metode penelitiannya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu menjelaskan metode penyampaian dakwah. Akan tetapi hasil skripsi penulis mencari pecan pesan moral dakwah.

Kedua, skripsi Sofi Norlailia, dengan judul “Analisis Semiotika Pesan Moral Islami dalam Film Kurang Garam”. Jurusan Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2018. Penelitian pada skripsi ini membahas tentang pesan moral Islami yang ada pada film Kurang Garam dan juga makna tanda berdasarkan representamen, objek, dan interpretant. Penelitian ini menggunakan pendekatan kritis dengan model analisis semiotik Charles Sanders Peirce untuk menganalisis pesan moral islami dalam film Kurang Garam. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni dengan dokumentasi. Dalam menganalisis yakni terdapat tiga unsur representamen, objek, dan interpretant.

⁶Ayu Sylvia Hidayah, Metode dakwah Mamah Dedeh pada program acara “Mamah dan Aa” Di Indosiar (Analisis Simiotik Pada Program Acara “Mamah Dan Aa” Di Indosiar), (Serang, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Dakwah Dan Adab Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2017).

Skripsi ini memiliki kesamaan membahas tentang menganalisis pesan moral menggunakan analisis semiotik Charles Sanders Peirce. Akan tetapi pembahasan skripsi ini berbeda dengan skripsi penulis lakukan. Hal ini dikarenakan saudara Sofi menggunakan film untuk diteliti dan peneliti menggunakan program acara di televisi.⁷

Ketiga skripsi Muhamad Alvian, dengan judul "Pesan Dakwah KH Mustofa Bisri Dalam Ceramah di Youtube (Edisi 15 Desember 2016)" Jurusan Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri, tahun 2019. Penelitian pada skripsi ini membahas tentang bagaimana makna pesan dakwah yang terkandung dalam ceramah KH. Mustofa Bisri di Youtube: (Edisi 15 Desember 2016). Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui bentuk dan makna tanda pesan dakwah dalam ceramah di Youtube : berdasarkan struktur pesan dan teori analisis semiotik model Charles S. Peirce. Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis semiotik model Charles S. Peirce yang bersifat non kuantitatif.

Skripsi di atas memiliki kesamaan tentang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis semiotik model Charles S. Peirce. Perbedaan skripsi peneliti di atas dengan skripsi yang peneliti lakukan terletak pada hasil penelitiannya, peneliti di atas mencari pesan dakwah dan peneliti mencari pesan moral.⁸

⁷ Sofi Norlailia, dengan judul "Analisis Semiotika Pesan Moral Islami dalam Film Kurang Garam." (Surabaya, Jurusan Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2018.)

⁸ Muhamad Alvian, dengan judul "Pesan Dakwah KH Mustofa Bisri Dalam Ceramah di Youtube (Edisi 15 Desember 2016)" (Surabaya, Jurusan Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri, tahun 2019).

F. Kerangka Pemikiran

1. Dakwah

Dakwah menjadi sebuah kegiatan untuk memotivasi seseorang dalam melakukan kebenaran dan kebaikan menurut ajarannya. Panggilan, seruan, ajakan dalam berdakwah menjadikan sebuah kegiatan yang di landaskan akan akal, tuntutan, ilmu. Seorang ulama Sayyid Quthub mengemukakan bahwa : *“Dakwah merupakan konsekuensi logis dari iman, iman dipandang eksis bila di wujudkan dalam bentuk amal sholeh dan dakwah”*.⁹

Dari penuturan Sayyid Quthub, yang di maksud untuk mewujudkan sistem islam dalam kehidupan nyata dari tataran yang paling kecil yaitu keluarga dan yang paling besar yaitu negara. Untuk mencapai tujuan yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat. Serta melakukan perubahan dari keadaan yang tidak menjadi lebih baik.

Tujuan dakwah sesungguhnya selaras dengan tujuan hidup manusia itu sendiri, selamat dan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat atau manusia yang berada dalam kegelapan. Adapun terdapat beberapa unsur-unsur dakwah, yaitu:

a. Da'i (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah bisa dengan lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu ataupun kelompok atau lewat organisasi lembaga.¹⁰

⁹ A. Ilyas Ismail. Prio Hotman, *Filsafat Islam*, (jakarta: Kencana, 2011),p.28

¹⁰Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah...*, p. 21.

b. Mad'u (Penerima Dakwah)

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah baik sebagai individu ataupun kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama Islam; dakwah bertujuan untuk mengajak mereka mengikuti agama Islam, sedangkan kepada orang-orang Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas Iman, Islam dan Ihsan.¹¹

c. Maadah (Materi Dakwah)

Maadah Dakwah adalah isi pesan atau materi yang di sampaikan da'i kepada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *Maaddah al-da'wah* adalah ajaran islam itu sendiri.¹² Secara umum, materi dakwah dapat di klasifikasikan menjadi empat masalah pokok,¹³ antara lain:

1. Materi Akidah
2. Materi Syari'ah
3. Materi Akhlaq
4. Materi Budaya

¹¹Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah...*, p. 21.

¹²Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah...*, p. 24.

¹³Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah...*, p. 24-31.

5. Wasilah Dakwah (Media Dakwah)

Wasilah dakwah dapat diartikan sebagai alat bantu dakwah yang akan di gunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u. Hamzah Ya'qub membagi alat dakwah menjadi tiga macam,¹⁴ yaitu:

1. Lisan (Audio)
2. Tulisan (Visual)
3. Audio Visual

6. Thariqah (Metode Dakwah)

Thariqah adalah suatu cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya karena pesan walaupun baik tetapi di sampaikan dengan metode yang kurang baik maka pesan itu bisa saja di tolak oleh mad'u sehingga dakwah tidak berjalan sebagaimana mestinya. Terdapat tiga pokok metode dakwah,¹⁵ yaitu:

1. Bil Hikmah
2. Mau'izatul Hasanah
3. Mujadalah Bilati Hiya Ahsan

7. Atsar (efek dakwah)

Dalam dakwah yang telah di lakukan seorang Da'i dengan berbagai materi, wasilah dan thoriqoh maka akan menimbulkan suatu respon dan efek pada mad'u. Efek

¹⁴Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah...*, p. 32

¹⁵Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah...*, p. 32-34

inilah yang sering di sebut dengan feed back (umpan balik) dari proses dakwah yang telah dilakukan oleh para Da'i.¹⁶

2. Pesan Moral

Moral adalah ajaran tentang baik buruknya suatu perbuatan dan perilaku, serta berkaitan erat dengan akhlak yang dimiliki masyarakat. Di dalam kehidupan, terdapat interaksi seseorang dapat di anggap bermoral, yaitu apabila memiliki kesadaran untuk menerima serta melaksanakan perturan yang berlaku, kemudian bersikap atau bertingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai moral yang di junjung tinggi dalam masyarakat.¹⁷

3. Semiotik

Semiotik secara bahasa berasal dari kata Yunani yaitu semeion, yang berarti tanda atau dari kata semeitikos, yang berarti teori tanda.¹⁸ Semiotik sudah dikenal sejak masa Yunani sebagai salah satu cabang keilmuan, semiotik baru berkembang sekitar tahun 1900-an namun pada saat itu tidak begitu populer istilah semiotik, karna belum banya ahli yang mempersoalkan tentang tanda. Barulah pada abad ke-19 istilah ini semain dikenal setelah bermunculan ahli-ahli yang telah membahas semiotika.

¹⁶Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah...*, p. 34-35.

¹⁷[Dosensosiologi.com/pengertian-moral/](https://dosensosiologi.com/pengertian-moral/) di akses pada 02 Desember 2019

¹⁸Dadan Rusmana, *Filsafat Semiotika*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), p. 19.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam pembahasan skripsi ini adalah kualitatif, yaitu metode penelitian yang menggambarkan objek yang di teliti berdasarkan fakta yang ada. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur sebuah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau pelaku yang diamati.¹⁹

Sementara metode yang penulis gunakan dalam penelitian adalah analisis semiotik. Semiotik secara bahasa berasal dari kata semeitikos, yang berarti teori tanda.²⁰

Dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotik menurut pandangan Charles Saunders Peirce yang mendefinisikan analisis semiotik sebagai suatu hubungan antara tanda (simbol), objek, dan makna. Tanda mewakili objek (*referent*) yang ada di dalam pikiran orang yang menginterpretasikannya (*interpreter*). Peirce menyatakan bahwa representasi dari suatu objek disebut dengan *interpretant*.²¹

2. Sumber Data

¹⁹Lexy J. Melong, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003). p.41.

²⁰ Dadan Rusman, *Filsafat Smiotika*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), p.19.

²¹Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Masa*, (Jakarta, PT. Fajar Interpretama Mandiri, 2013), h. 32-33

Menurut *Melong (2013:157)*, Sumber data adalah kata dan tindakan data tambahan yang berkaitan dengan jenis data tindakan, sumber data tertulis dan foto.²²

Ada pun jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber Data Primer

Data Premier merupakan jenis data yang didapatkan untuk kepentingan penelitian, ini adalah data deskriptif, yang merupakan data utama tayangan program acara Nasihat Mamah Dedeh dan Bang Rhoma di Youtube berupa file Video hasil rekaman dari tayangan program acara Nasihat Mamah Dedeh dan Bang Rhoma di youtube episode “Sedekah dan Zakat” edisi 13 Juni 2018 dan “Idul Fitri” edisi 14 Juni 2018 yang kemudian di jadikan teks tertulis.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan atau data pelengkap yang sifatnya untuk melengkapi data yang sudah ada, buku-buku referensi, majalah, internet ataupun situs-situs lainnya yang mendukung dalam penelitian ini. Adapun data yang tertulis di peroleh dari sumber lain yang sifatnya mendukung.

3. Teknik Pengumpulan Data

Setiap penelitian pasti dapat ditemui dengan apa yang dinamakan teknik pengumpulan data, karena tekhnik pengumpulan data adalah suatu cara untuk sampai pada hasil penelitian data yang dikumpulkan hendaknya sebanyak mungkin, yang kemudian apabila sudah berkumpul maka akan diteliti kembali dengan cermat

²²Lexy J. Melong, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), p. 157.

validitasnya (kebenarannya), agar tidak terjadi kekeliruan pada hasil penelitian oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang dieliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus di kumpulkan dalam penelitian.²³ Observasi yang di lakukan adalah observasi tidak langsung yaitu dengan menyaksikan dan menyimak acara “Nasihat Mamah Dedeh dan Bang Rhoma” menggunakan teori semiotika Charles Saunders Peirce yang mendefinisikan analisis semiotik sebagai suatu hubungan antara tanda (simbol), objek, dan makna yang akan di sajikan pada bab selanjutnya.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu penyelidikan yang mengaplikasikan metode pemecahan ilmiah yang bersumber pada dokumen-dokumen penyelidikan mengenai masalah sekarang disamping mengenai sesuatu yang sudah terjadi. Dengan pengertian lain yaitu teknik yang digunakan untuk mencari data-data yang telah lalu melalui sumber-sumber dokumen seperti bahan tertulis, gambar, dan video yang mengandung keterangan dan penjelasan tentang suatu peristiwa atau pemikiran.²⁴

Dokumen dapat digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji,

²³ Djam'an Satori Aan Komariah, *metodelogi penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2011) hal. 105

²⁴ Lexy J. Melong, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), p.61.

menafsirkan bahkan untuk meramalkan dan dokumen juga merupakan keperluan penelitian, karena alasan-alasan yang dapat di pertanggung jawabkan sebagai berikut ini:

1. Dokumen digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong.
2. Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian.
3. Dokumen berguna sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada pada konteks.
4. Dokumen harus dicari dan ditemukan.
5. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

4. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data ini perlu di persiapkan adalah alat instrumen penelitian. Karna pannelitian ini tidak dilakukan di lapangan, maka instrumen yang di butuhkan relatif sedikit. Instrument-instrumen yang di butuhkan antara lain:

- a. Manusia, yaitu peneliti sendiri sebagai instrumen utama dalam penelitian ini.
- b. File video dari Youtube yang berisikan rekaman tayangan Nasihat Mamah Dedeh dan Bang Rhoma episode “Sedekah dan Zakat” edisi 13 Juni 2018 dan “Idul Fitri” edisi 14 Juni 2018.
- c. Buku-buku referensi .
- d. Dan lain sebagainya. Disini yang terpenting adalah agar penulis sejauh mungkin menyiapkan segala alat dan perlengkapan penelitian yang diperlukan sebelum di lakukan penelitian.

5. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁵ Akhirnya perlu dikemukakan bahwa analisis data itu dilakukan dalam suatu proses. Proses berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif karena menganalisis tayangan Nasihat Mamah Dedeh dan Bang Rhoma episode “Sedekah dan Zakat” edisi 13 Juni 2018 dan “Idul Fitri” edisi 14 Juni 2018. selain itu juga peneliti menggunakan analisis semiotik.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis semiotik dengan pendekatan teori Charles S. Peirce dengan segitiga makna atau Triangle of meaning, yakni tiga elemen utama : tanda (sign), objek, dan interpretant. Peirce yang terkenal dengan teori tandanya. Di dalam lingkup semiotika, Peirce, sebagaimana dipaparkan Lechte, menjelaskan bahwasannya tanda adalah yang mewakili sesuatu bagi seseorang. Agar bisa ada sebagai suatu tanda, maka tanda tersebut harus ditafsirkan dan memiliki penafsiran. Peirce melihat tanda sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari objek referensinya.²⁶

²⁵Lexy Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda karya,2008), h.2

²⁶ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana,2006) h. 263

Tanda (representamen) merupakan sesuatu yang mengacu pada seseorang atas sesuatu dalam beberapa hal atau kapasitas. Tanda ini merujuk pada seseorang, yakni menciptakan di dalam benak orang itu suatu tanda yang setara atau mungkin yang lebih maju. Tanda yang diciptakan itu saya sebut interpretant atas tanda pertama.

Representamen merupakan istilah yang digunakan Peirce untuk menyebut “objek yang bisa dirasakan” yang berfungsi sebagai tanda. Dalam kata sederhananya maka representamen adalah tanda itu sendiri.²⁷

Objek adalah sesuatu yang diwakili. Objek bisa berbentuk material atau sesuatu yang memiliki keberkenalan perseptual atautkah sekadar imaginaris atau batin akan hakikat tanda atau pemikiran.²⁸

Interpretan adalah tanda yang tertera di dalam pikiran si penerima setelah melihat representamen atau tanda, atau bisa dikatakan konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang. Dapat dicontohkan jika objek adalah warna merah dalam bendera merah putih maka representamen adalah keberanian dan interpretan dari warna merah tersebut yakni tak gentar mengambil resiko.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini agar terbentuk suatu sistematika penulisan yang baik dan terarah, maka dalam pembahasannya terbagi menjadi lima bab yakni:

²⁷ Winfried Noth, *Semiotik*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2006), h. 42

²⁸Ibid, h.45

Bab Pertama adalah Pendahuluan, meliputi : Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab Kedua adalah Gambaran Objek Penelitian, meliputi: Profil penceramah, Sejarah dan Latar Belakang Stasiun Televisi Indosiar, Program Nasihat Mamah Dedeh dan Bang Rhoma.

Bab Tiga adalah Kajian Teoritis, meliputi : Perkembangan Dakwah Oleh Mamah Dedeh dan Rhoma Irama, Dakwah dalam Tinjauan Umum, Cara Berdakwah Mamah Dedeh dan Rhoma Irama, Tinjauan Semiotik, Tinjauan Televisi dan Program Dakwah Televisi.

Bab Keempat adalah Analisis Hasil Penelitian, meliputi : Analisis Terhadap Pesan Moral Dalam Program Acara Nasihat Mamah Dedeh Dan Bang Rhoma Di Indosiar Episode “Sedekah dan Zakat” Edisi 13 Juni dan “Idul Fitri” Edisi 14 Juni 2018

Bab Kelima adalah Penutup, meliputi : Kesimpulan Dan Saran-saran.